

Analisis Kemampuan Daya Ingat Mahasiswa dalam Menyampaikan Kembali Informasi dari *Chatgpt* yang Berkaitan dengan Materi pada Mata Kuliah Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Biologi

Dewi Sulistiyani^{1*}, Gamar Binti Non Shamdas², Mohamad Jamhari³, Mursito S.Bialangi⁴, Lestari M.P Alibasyah⁵

¹⁻⁵Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : dewisulistiyani030@gmail.com

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 10 Oktober, 2026

Page: 6263-6270

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i10.4187>

Article History:

Received: Agustus 24, 2026

Revised: September 01, 2026

Accepted: Oktober 19, 2026

Abstract : ChatGPT is an artificial intelligence technology that supports communication and task completion in the learning process. However, easy access to information does not guarantee students' ability to remember and reproduce it. This study aims to describe the memory retention abilities of students when recalling information obtained from ChatGPT in the Biology Learning Process and Outcome Evaluation course. A descriptive qualitative approach was employed, involving 54 students selected through purposive sampling. Data were collected using essay tests and analysed according to ability category percentages. The findings indicate that the memory retention abilities of the 2023 Biology Education cohort at FKIP Untad were categorised as very low. Students tended to read ChatGPT responses without further processing the information through repetition, reflection, or reinforcement of understanding. Consequently, information was not optimally retained in memory and was difficult to recall. These findings suggest that using ChatGPT merely as a brief reading source, without in-depth information processing, does not adequately support conceptual understanding. Therefore, ChatGPT should be integrated with active learning strategies that encourage information processing, reflection, and memory reinforcement.

Keywords: ChatGPT, Memory, Evaluation Of Biology Learning Processes And Outcomes, Students

Abstrak : ChatGPT merupakan teknologi kecerdasan buatan yang dapat membantu komunikasi serta penyelesaian tugas dalam proses pembelajaran. Namun, kemudahan memperoleh informasi tidak menjamin kemampuan mahasiswa dalam mengingat dan menyampaikan kembali informasi tersebut. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan daya ingat mahasiswa dalam menyampaikan kembali informasi dari ChatGPT pada mata kuliah Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Biologi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan 54 mahasiswa yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan tes uraian dan dianalisis berdasarkan persentase kategori kemampuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan daya ingat mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Untad angkatan 2023 berada pada kategori sangat rendah. Mahasiswa cenderung membaca jawaban ChatGPT

tanpa mengolah informasi lebih lanjut melalui pengulangan, refleksi, atau penguatan pemahaman. Akibatnya, informasi tidak tersimpan secara optimal dalam ingatan dan sulit disampaikan kembali. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT sebagai sumber bacaan singkat tanpa pemrosesan informasi yang mendalam belum mendukung pemahaman konsep secara memadai. Oleh karena itu, pemanfaatan ChatGPT perlu disertai strategi pembelajaran aktif yang mendorong pengolahan informasi, refleksi, dan penguatan ingatan mahasiswa.

Kata Kunci: *ChatGPT*, Daya Ingat, Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar Biologi, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Teknologi saat ini semakin berkembang pesat, yang membuat pembelajaran lisan dan tulis lebih mudah bagi siswa maupun mahasiswa dan kemajuan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan. Salah satu kemajuan teknologi adalah kecerdasan buatan dikenal dengan istilah *Artificial Intelligence (AI)* (Hidayanti & Azmiyanti, 2023). *Artificial Intelligence* atau Kecerdasan Buatan (AI), adalah cabang ilmu komputer yang bertujuan untuk menciptakan sistem yang dapat meniru atau bahkan memperbaiki kemampuan intelektual manusia, seperti pembelajaran, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, persepsi, dan pemahaman bahasa alami. AI mencakup berbagai metode dan teknik untuk memungkinkan mesin menyelesaikan tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia (Abdullah *et al.*, 2025). AI telah mengubah cara belajar, bekerja, dan berinteraksi manusia dengan mesin, serta melahirkan teknologi-teknologi baru termasuk *chatbot* cerdas seperti *ChatGPT* yang berbasis *Generative Pre-Trained Transformer* (Luthfiyyah *et al.*, 2024).

ChatGPT adalah jenis kecerdasan buatan yang dapat berkomunikasi dan membantu menyelesaikan tugas. Dengan menggunakan *ChatGPT* dengan baik, siswa dan pengajar lain bisa melaksanakan proses belajar dan mengajar dengan lebih baik dan cepat. Salah satu fitur lain yang menarik adalah kemampuannya untuk menjawab pertanyaan dengan cepat, baik melalui tulisan maupun suara (Shidiq, 2023). Penggunaan *ChatGPT* dapat memberikan berbagai informasi dengan cepat dan tepat serta dapat memberikan keuntungan bagi pengguna. Hal ini dibuktikan oleh temuan-temuan melalui penelitian antara lain penelitian yang dilakukan oleh Suharmawan, (2023) mengatakan bahwa *ChatGPT* mampu memberikan semua informasi yang diperlukan pengguna hanya dalam hitungan detik. Kemampuan ini sengaja dirancang untuk meningkatkan kecepatan respon. Selain itu *ChatGPT* dapat memberikan informasi dan jawaban yang mudah dipahami. Hasil penelitian Malay *et al.*, (2025) adalah *ChatGPT* dapat membantu siswa menjadi lebih produktif dengan membantu mereka mengembangkan ide, menemukan informasi, dan menyelesaikan tugas. Penggunaan *ChatGPT* tidak hanya memberikan keuntungan namun juga dapat memberikan kerugian bagi pengguna.

Hal ini sebagaimana temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Putra & Astuti, (2025) bahwa *ChatGPT* dapat menimbulkan ketergantungan berlebihan pada teknologi sehingga mengurangi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemandirian belajar mahasiswa. Selain itu, penggunaan tanpa pengawasan dan tanpa pemahaman etika akademik berisiko memunculkan pelanggaran integritas akademik, seperti plagiarisme dan kecenderungan menyalin jawaban tanpa proses analisis yang mendalam. Evaluasi proses dan hasil belajar biologi merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan, yang berfungsi tidak hanya untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga menilai efektivitas strategi pengajaran dan kurikulum yang digunakan. Mata kuliah evaluasi proses dan hasil belajar biologi menekankan pemahaman konsep evaluasi serta keterampilan praktis dalam merancang, menerapkan, dan menganalisis hasil evaluasi (Lutfi *et al.*, 2021). Di era digital ini, pemanfaatan *ChatGPT* dalam mendukung proses evaluasi belajar menimbulkan pertanyaan penting terkait sejauh mana mahasiswa mampu mengingat dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh melalui teknologi tersebut

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Untad angkatan tahun 2023 pada Minggu, 6 Juli 2025 mendapat hasil bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan *ChatGPT* karena aplikasi ini mudah diakses dan mampu memberikan jawaban dengan cepat. *ChatGPT* dianggap sangat membantu ketika mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, serta saat harus menjawab pertanyaan dalam diskusi. Selain itu, beberapa mahasiswa menyampaikan bahwa penggunaan *ChatGPT* membantu mereka mendapatkan ide baru, terutama ketika mengalami kendala saat mencari materi atau menjawab pertanyaan sulit. Beberapa mahasiswa lainnya mengungkapkan bahwa *ChatGPT* digunakan secara situasional, yaitu hanya ketika mereka tidak yakin dengan pemahaman sendiri atau belum mengetahui jawabannya secara pasti. Mayoritas mahasiswa mengatakan bahwa mereka memahami jawaban yang diberikan oleh *ChatGPT*, karena penjelasannya disampaikan dengan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dimengerti. Namun, ada pula yang mengungkapkan bahwa pemahaman mereka tergantung pada jenis pertanyaan dan kompleksitas materi. Jika jawabannya menggunakan istilah yang rumit atau terlalu teknis, maka perlu waktu untuk memahami atau bahkan bertanya kembali. Sebagian mahasiswa juga menyatakan bahwa tingkat pemahaman bisa meningkat jika mereka membaca jawaban lebih dari satu kali atau menanyakan hal yang sama dengan kalimat berbeda.

Sebagian yang lain mengatakan bahwa mereka bisa mengulangi kembali informasi yang telah diperoleh dari *ChatGPT*, meskipun tidak selalu dengan kata-kata yang sama. Mereka merasa lebih nyaman menjelaskan inti jawabannya dengan bahasa sendiri, selama mereka sudah memahami materi yang diberikan. Namun, ada pula yang menyatakan bahwa kemampuan mengulangi jawaban tergantung pada seberapa sering jawaban tersebut dibaca atau dipelajari ulang. Jika hanya dibaca satu kali, kemungkinan besar mereka akan lupa atau kesulitan menjelaskannya kembali. Oleh karena itu, beberapa mahasiswa mengaku perlu mencatat jawaban atau mengakses ulang *ChatGPT* agar dapat mengingat informasi tersebut di lain waktu. Temuan ini menunjukkan bahwa adanya variasi dalam memahami dan mengingat kembali informasi ilmiah yang diperoleh melalui *ChatGPT*, khususnya dalam mata kuliah Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Biologi. Di satu sisi, *ChatGPT* memudahkan akses ke informasi dan membantu proses belajar, tetapi tidak jelas sejauh mana informasi yang diperoleh benar-benar dipahami dan disimpan dalam memori jangka panjang. Oleh karena itu sangat penting dilakukan penelitian yang dapat mengungkap bagaimana kemampuan daya ingat mahasiswa dalam menyampaikan kembali informasi dari *ChatGPT* yang berkaitan dengan materi pada mata kuliah evaluasi proses dan hasil belajar biologi. Penelitian ini juga dapat diharapkan memberikan masukan praktis bagi dosen dan mahasiswa dalam memanfaatkan *ChatGPT* secara efektif dan kritis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena kemampuan daya ingat mahasiswa dalam menyampaikan kembali informasi dari *ChatGPT* terkait materi pada mata kuliah evaluasi proses dan hasil belajar biologi. Dalam bentuk menuliskan kembali informasi yang disampaikan pada saat diskusi. Penelitian ini dilakukan di kampus Universitas Tadulako pada Program Studi Pendidikan Biologi, pada semester ganjil bulan September-November 2025.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan teknik *purposive sampling*, yakni menyeleksi mahasiswa yang aktif mengikuti mata kuliah evaluasi proses dan hasil belajar biologi dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Sehingga sampel penelitian ini hanya mahasiswa angkatan 2023 kelas A, B, C, D, dan E, yang berjumlah 54 orang. Desain penelitian ini berfokus pada data kualitatif yang diperoleh dari tes. Tes diberikan untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan kembali informasi yang diperoleh dari *ChatGPT*, baik berupa pertanyaan maupun jawaban yang muncul selama proses diskusi kelas. Prosedur penelitian dimulai dengan perencanaan yang mencakup penyusunan instrumen tes. Tes berupa soal uraian dirancang berdasarkan pertanyaan yang diajukan mahasiswa selama diskusi pada mata kuliah evaluasi proses dan hasil belajar biologi, sehingga dapat mengukur kemampuan daya ingat mereka dalam menyampaikan kembali informasi. Tes diberikan setelah selesai diskusi.

Skor jawaban mahasiswa dihitung berdasarkan rubrik penilaian, kemudian dikonversi menjadi persentase menggunakan rumus $P = \frac{f}{n} \times 100\%$ (Gulo & Harefa, 2022), di mana P adalah persentase skor, f adalah jumlah skor yang diperoleh mahasiswa, dan n adalah jumlah skor maksimum. Hasil persentase kemudian diinterpretasikan ke dalam kriteria kategori kemampuan daya ingat dalam menyampaikan Kembali informasi sebagaimana disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Klasifikasi Kemampuan Berdasarkan Persentase

Kategori	Rentang Persentase (%)
Sangat Tinggi	81–100
Tinggi	61–80
Sedang	41–60
Rendah	21–40
Sangat Rendah	< 20

Sumber: Ari Kunto (2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis kemampuan daya ingat mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Tadulako dalam menyampaikan kembali informasi yang diperoleh dari *ChatGPT* pada mata kuliah Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Biologi. Analisis dilakukan terhadap 54 mahasiswa yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian.

Persentase daya ingat mahasiswa semester 5 pada mata kuliah evaluasi proses dan hasil belajar biologi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Daya Ingat Mahasiswa Semester 5 Pada Mata Kuliah Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar Biologi

Kategori	Kelas A (%)	Kelas B (%)	Kelas C (%)	Kelas D (%)	Kelas E (%)
Tinggi	35,72	7,14	58,33	66,67	40,00
Sedang	35,71	0,00	25,00	0,00	10,00
Rendah	28,57	42,86	25,00	33,33	50,00

Berdasarkan pada Tabel 2 menunjukkan adanya perbedaan kemampuan daya ingat pada masing-masing kelas. Kelas yang memiliki kemampuan daya ingat yang tinggi dicapai oleh kelas D dengan nilai sebesar 66,67, disusul oleh kelas C dengan nilai sebesar 58,3, kelas E dengan nilai 40, kelas A dengan nilai sebesar 35,72, dan kelas B dengan nilai sebesar 7,14. Fakta lapangan kelas D memperlihatkan bahwa mahasiswa di kelas ini memiliki kesiapan belajar yang lebih optimal dibandingkan kelas lainnya. Mereka datang tepat waktu, telah membaca materi sebelumnya, dan membawa referensi tambahan saat perkuliahan berlangsung. Di dalam kelas, mahasiswa Kelas D aktif bertanya, memberikan tanggapan terhadap penjelasan dosen, serta terlibat dalam diskusi kelompok secara serius. Ketika menggunakan informasi dari *ChatGPT*, mereka tidak langsung menyalin jawaban, tetapi menelaah kembali isi informasi, membandingkannya dengan sumber lain, dan membandingkan jawaban yang mereka dapatkan dari *ChatGPT* dengan jurnal penelitian.

Saat presentasi, sebagian besar mahasiswa mampu menjelaskan materi dengan bahasa sendiri secara runtut dan jelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami materi secara dasar, tetapi juga mampu menginterpretasikan, mengolah, dan menyampaikan kembali informasi dengan baik. Temuan ini sejalan dengan Saqr *et al.*, (2023) mengungkapkan bahwa ketika siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mereka akan termotivasi, antusias, mengalami peningkatan pencapaian hasil belajar dan mendukung kemandirian belajar. Adanya inovasi pembelajaran terintegrasi dengan *ChatGPT* ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk turut serta dalam memecahkan masalah, aktif bertanya, berdiskusi, serta berupaya dalam mencari informasi. Mustafa (2023) menegaskan bahwa

Siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar dan mampu mengekspresikan ide-ide melalui proses berpikir mereka dengan aplikasi *ChatGPT*.

Fakta lapangan kelas C memperlihatkan bahwa jawaban mahasiswa pada kategori ini memuat hampir seluruh informasi penting yang relevan dengan pertanyaan, disampaikan secara tepat, runtut, dan sesuai dengan materi pada mata kuliah Evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mengingat informasi secara permukaan, tetapi mampu mengolah dan menyusun kembali informasi tersebut dengan pemahaman yang baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa melakukan proses belajar lanjutan setelah memperoleh informasi dari *ChatGPT*, seperti membaca ulang, memahami konteks materi, dan menyesuaikan informasi dengan konsep yang telah dipelajari di kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rosiana *et al* (2024) yang mengatakan bahwa *ChatGPT* dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran apabila digunakan secara aktif dan reflektif. Penelitian tersebut menegaskan bahwa mahasiswa yang memanfaatkan *ChatGPT* untuk memahami konsep, bukan hanya menyalin jawaban, menunjukkan peningkatan kualitas belajar yang lebih baik.

Fakta lapangan kelas E memperlihatkan bahwa partisipasi mahasiswa di kelas E cenderung rendah. Banyak mahasiswa kurang menunjukkan kesiapan belajar, seperti tidak membaca materi sebelumnya dan tidak membawa referensi pendukung. Di dalam kelas, diskusi sering tidak berjalan maksimal karena hanya beberapa mahasiswa yang aktif. Saat menggunakan informasi dari *ChatGPT*, sebagian besar mahasiswa cenderung menyalin jawaban tanpa menelaah atau memeriksa kembali kebenarannya. Temuan ini sejalan dengan Astuty & Anggraini (2024) mengatakan bahwa ketergantungan teknologi pada era digital, teknologi menjadi kebutuhan primer yang masuk ke dalam berbagai bidang kehidupan termasuk pendidikan. Penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran membuat siswa kesulitan terlepas dari teknologi AI. Haidir *et al.*, (2024) mengatakan bahwa kemudahan yang ditawarkan dari *ChatGPT* meningkatkan keinginan untuk menggunakan secara terus menerus tanpa mempertimbangkan jawaban yang dihasilkan.

Fakta lapangan kelas A memperlihatkan bahwa kesiapan dan partisipasi belajar di kelas ini relatif rendah. Banyak mahasiswa kurang aktif dalam diskusi, jarang bertanya, dan tidak menunjukkan persiapan materi sebelum perkuliahan. Di dalam kelas, kerja kelompok sering tidak berjalan efektif karena hanya beberapa mahasiswa yang terlibat aktif. Saat menggunakan informasi dari *ChatGPT*, sebagian besar mahasiswa cenderung menyalin jawaban tanpa menelaah atau mengembangkan dengan bahasa sendiri. Temuan ini sejalan dengan Zebua & Katemba (2024) mengatakan bahwa kehadiran *ChatGPT* yang digunakan secara terus menerus akan menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis. Romlah *et al.*, (2023) mengatakan bahwa siswa hanya menerima informasi yang disajikan tanpa terlibat secara aktif dalam mencari tingkat keakuratan. Melemahnya kemampuan berpikir kritis ini dapat menumbuhkan rasa malas di kalangan siswa dan memungkinkan mereka hanya mengandalkan menyalin jawaban tanpa berpikir analitis terhadap keakuratan informasi yang diberikan.

Fakta lapangan kelas B menunjukkan bahwa mahasiswa keterbatasan dalam menyampaikan kembali informasi yang relevan. Jawaban yang diberikan sangat terbatas dan sebagian besar tidak sesuai dengan materi yang ditanyakan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat informasi yang diperoleh dari *ChatGPT*. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar, seperti kurangnya fokus saat membaca informasi atau tidak adanya upaya untuk memahami isi informasi secara menyeluruh. Penelitian Indriani *et al.* (2025) menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* tanpa didukung motivasi belajar dan kemandirian belajar yang baik cenderung tidak memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian, kategori kurang mencerminkan rendahnya kualitas interaksi mahasiswa dengan informasi yang diperoleh dari *ChatGPT*. Rekapitulasi kategori kemampuan daya ingat mahasiswa secara keseluruhan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Kategori Kemampuan Daya Ingat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNTAD Semester 5

Kategori	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
Sangat Tinggi	10	18,51
Tinggi	11	20,37
Sedang	16	29,62
Rendah	4	7,40
Sangat Rendah	17	31,48
Total	54	100

Berdasarkan pada Tabel 3 rekapitulasi kategori kemampuan daya ingat mahasiswa program studi pendidikan biologi FKIP UNTAD semester 5, menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Dari total 54 mahasiswa yang menjadi subjek penelitian, kategori dengan persentase tertinggi adalah sangat rendah, yaitu sebanyak 17 mahasiswa atau sebesar 31,48%, disusul kategori sedang sebanyak 16 mahasiswa atau sebesar 29,62%, kategori tinggi sebanyak 11 mahasiswa atau sebesar 20,37%, dan sangat rendah sebanyak 10 mahasiswa atau sebesar 18,51%. Adapun kategori rendah merupakan capaian yang terendah dengan 4 mahasiswa atau sebesar 7,40%. Merujuk pada Tabel 3, jika kategori sangat tinggi dan tinggi digabungkan, maka diperoleh persentase sebesar 38,88. Kondisi ini dapat terjadi karena perbedaan cara mahasiswa dalam memanfaatkan *ChatGPT* selama proses belajar. Sebagian mahasiswa yang berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa mereka dapat mengingat sebagian besar informasi penting, meskipun ada kekurangan dalam hal detail atau kelengkapan. Ini terjadi karena mahasiswa telah mencapai pemahaman dasar, tetapi belum sepenuhnya memaksimalkan proses ingatan aktif atau refleksi setelah pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Lestariani, (2023) yang menyatakan bahwa siswa yang berinisiatif dan memiliki kemampuan literasi digital yang baik cenderung lebih efektif dalam mengelola proses pembelajaran mereka. Ketidakseimbangan dalam literasi digital dapat mengakibatkan beberapa siswa berada di kategori baik, tetapi tidak mencapai tingkat yang sangat baik.

Mahasiswa yang berada pada kategori rendah merupakan mahasiswa yang mengalami tantangan dalam mengingat informasi. Tantangan ini biasanya disebabkan oleh rendahnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, minimnya latihan mengingat kembali, serta kurangnya kemampuan dalam menyusun informasi. Temuan ini sejalan dengan Rahmah, (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan metakognitif yang rendah tidak selalu memiliki hubungan yang kuat dengan kemampuan mengingat pengetahuan; beberapa mahasiswa yang memiliki kelemahan dalam metakognisi cenderung kesulitan dalam mengingat informasi yang rumit. Penelitian ini menunjukkan bahwa tanpa adanya keterampilan strategis dalam mengolah informasi, kemampuan untuk mengingat akan tetap berada pada tingkat yang rendah, sehingga beberapa responden tergolong dalam kategori lemah.

Temuan dalam penelitian ini adalah kemampuan daya ingat mahasiswa dalam menyampaikan kembali informasi dari *CHATGPT* didominasi pada kategori sangat rendah. Kondisi ini menandakan bahwa mahasiswa tidak memahami konsep-konsep pada materi yang mereka pelajari. Mahasiswa hanya membaca jawaban yang diperoleh dari *ChatGPT* tanpa melakukan proses pengolahan informasi lebih lanjut. Mahasiswa menggunakan *ChatGPT* hanya sebagai bahan bacaan singkat tanpa melakukan pengulangan, refleksi, atau penguatan informasi dan tanpa memahami maknanya. Sehingga informasi yang diperoleh tidak tersimpan kuat dalam ingatan dan mudah terlupakan ketika mahasiswa diminta untuk menyampaikan kembali materi yang telah dibaca karena konsep pembelajaran tersebut belum benar-benar tertanam dalam pemahaman mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Supriyono & Prihandono, (2024) yang menyatakan bahwa salah satu tantangan utama pemanfaatan *ChatGPT* dalam pembelajaran adalah kecenderungan mahasiswa untuk belajar secara pasif. Penelitian Baskara (2025) menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* yang bersifat instan dan tanpa refleksi dapat menurunkan kualitas pemahaman mahasiswa. Hal ini menjelaskan mengapa mahasiswa pada kategori sangat rendah

tidak mampu menyampaikan kembali informasi, meskipun memiliki akses terhadap sumber informasi yang sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan daya ingat mahasiswa program studi pendidikan biologi FKIP Untad angkatan 2023 berada pada kategori sangat rendah artinya, mahasiswa tidak memahami konsep-konsep pada materi yang mereka pelajari. Mahasiswa hanya membaca jawaban yang diperoleh dari *ChatGPT* tanpa melakukan proses pengolahan informasi lebih lanjut. Mahasiswa menggunakan *ChatGPT* hanya sebagai bahan bacaan singkat tanpa melakukan pengulangan, refleksi, atau penguatan informasi dan tanpa memahami maknanya. Sehingga informasi yang diperoleh tidak tersimpan kuat dalam ingatan dan mudah terlupakan ketika mahasiswa diminta untuk menyampaikan kembali materi yang telah dibaca karena konsep pembelajaran tersebut belum benar-benar tertanam dalam pemahaman mereka.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran perlu diintegrasikan secara terarah dengan strategi pembelajaran aktif yang menuntut keterlibatan kognitif mahasiswa, seperti diskusi mendalam, refleksi sistematis, dan latihan menyampaikan kembali informasi. Integrasi tersebut penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh tidak hanya dipahami secara dangkal, tetapi juga diproses secara bermakna sehingga mampu meningkatkan daya ingat mahasiswa. Selain itu, mahasiswa perlu dibiasakan untuk mengolah, merefleksikan, dan mengonstruksi kembali informasi yang diperoleh dari *ChatGPT* agar retensi informasi dalam memori jangka panjang dapat tercapai secara optimal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian pada kemampuan kognitif lain, khususnya pemahaman dan berpikir kritis, guna memperkuat temuan serta memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap pengembangan pemanfaatan *ChatGPT* dalam pembelajaran di perguruan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepada rekan-rekan khususnya keluarga atas dukungan, motivasi, dan doa yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para Dosen pembimbing atas bimbingan, masukan, dan arahnya selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Z., Jarnuzi, A., Sukmana, S. E., Pamenang, M. U., Suryadi, S. B., & Amalia, A. R. (2025). Pelatihan Pembuatan Konten Digital menggunakan Canva sebagai Media Informasi bagi Perangkat Kelurahan Tasikmadu, Kota Malang. *IJCOSIN: Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, 5(1), 22-31. <https://doi.org/10.20895/ijcosin.v5i1.1617>
- Astuty, N. T., & Anggraini, C. (2024). Optimalisasi penggunaan Chatgpt dalam meningkatkan literasidigital pada pembelajaran di Universitas Telkom. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal PenelitianKajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 9(2), 250-260. doi.org/10.52423/jikuho.v9i2.182
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Baskara, F. R. (2025). ChatGPT and Google Gemini in EFL education: A qualitative exploration of pedagogical efficacy among Indonesian Sophomores. *JOLLT Journal of Languages and Language Teaching*, 13(1), 436-447. <https://doi.org/10.33394/jollt.v13i1.9926>
- B. Matthew Miles dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Christiani, Y. H., Karim, A., Ratnawati, R. R. E., & Enawaty, E. (2024). Eksplorasi Penggunaan Aplikasi Canva dalam Meningkatkan Desain Pesan Pembelajaran. *Journal on Education*, 06(04), 19895–19904. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5785/4803>
- Gulo, S., & Harefa, A. O. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 291–299.

- <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.40>
- Haidir, Muhamad, T., Roviati, Evi, & Deka (2024). Penerapan Chat-Gpt dalam pembelajaran biologi. *Journal of Social & Technology/Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*, 4(3). <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v4i3.1064>
- Hidayanti, W., & Azmiyanti, R. (2023). Dampak Penggunaan Chat GPT pada Kompetensi Mahasiswa Akuntansi: Literature Review. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 3(1), 83–91. <https://doi.org/10.33005/senapan.v3i1.288>
- Lestariani, N. (2023). Analisis Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Melalui Peningkatan Otonomi Belajar dan Literasi Informasi Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 218–238. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i2.4392>
- Lutfi, L., Susesno, M., & Setiadi, S. (2021). Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Pada Mahasiswa PGSD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(2), 268–275. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i2.3319>
- Luthfiyyah, K., Zhafira, L., Nurani, S., & Giwangsa, S. F. (2024). Analisis peran artificial intelligence (AI): ChatGPT dalam perkuliahan di kalangan mahasiswa PGSD Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5282–5290.
- Malay, I., Fahlevi, F., Nadya, K., & Siagian, R. O. (2025). Pemanfaatan ChatGpt dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 101–110.
- Mustafa, M. (2023). Aktivitas siswa dalam memecahkan masalah matematika dengan berpikirkomputasi berbantuan Chat-GPT. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 283–298. doi.org/10.33365/jm.v5i2.3469
- Putra, R. S. E., & Astuti, N. W. (2025). Dampak Ketergantungan Penggunaan Artificial Intelligence (Ai) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mahasiswa Di Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 320–333. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37423>
- Rahmah, M. H. (2022). Hubungan Antara Kemampuan Metakognitif Dengan Retensi Pengetahuan Mahasiswa Biologi Universitas Sulawesi Barat. *BIOMA: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 4(1), 77–82. <https://doi.org/10.31605/bioma.v4i1.1634>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *AI-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Saqr, M., Matcha, W., Jovanovic, J., Gašević, D., & López-Pernas, S. (2023). Transferring effective learning strategies across learning contexts matters: A study in problem-based learning. *Australasian Journal of Educational Technology*, 39(3), 35–57. <https://doi.org/10.14742/ajet.8303>
- Shidiq, M. (2023). the Use of Artificial Intelligence-Based Chat-Gpt and Its Challenges for the World of Education; From the Viewpoint of the Development of Creative Writing Skills. *Society and Humanity*, 01(01), 2023.
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT dalam dunia pendidikan. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 158–166. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1248>
- Supriyono, A., & Prihandono, T. (2024). *Dampak dan Tantangan Pemanfaatan ChatGPT dalam Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka : Tinjauan Literatur Sistematis The Impact and Challenges of Utilizing ChatGPT in Learning within the Kurikulum : A Systematic Literature Review*. 9, 9–12. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.5214>
- Romlah, R., Padli, F., Azizah, H. A., & Istiqomah, N. (2023). Peran ChatGPT dalam pengalaman belajar mahasiswa di Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Sinestesia*, 13(2), 1127–1132. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/450>
- Zebua, J. A. Z., & Katemba, C. V. (2024). Students' perceptions of using the OpenAI ChatGPT application in improving writing skills. *Journal of Language and Literature Studies*, 4(1), 110–123. doi.org/10.36312/jolls.v4i1.1805